

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan prinsipnya, sebuah program dokumenter adalah program yang dapat mengantarkan penontonnya ke dalam perspektif realitas. Realitas yang sebelumnya biasa saja ternyata setelah ditampilkan dalam bentuk dokumenter bisa memberikan pembelajaran dan pesan tersendiri bagi penontonnya. Dokumenter “*Long Tailed Macaque*” memiliki pesan bahwa sebaiknya manusia lebih menghormati kehidupan antar sesama makhluk hidup. Khususnya terhadap monyet ekor panjang sebaiknya manusia memberi ruang terhadap mereka karena bagaimanapun mereka adalah salah satu satwa ciptaan Tuhan yang juga memberi manfaat terhadap manusia. Oleh karena itu hidup harus selaras, Tuhan menginginkan manusia sejahtera, hewanpun juga sejahtera sebagai sama-sama makhluk Tuhan. Sudah saatnya pemerintah menaikkan status monyet ekor panjang ini dari appendix 2 ke appendix 1 agar bisa terkontrol penangkapan mereka di alam. Karena selama tidak dinaikan statusnya nasib monyet ekor panjang ini akan tetap dieksploitasi dan diperdagangkan.

Teknik yang digunakan dalam produksi dokumenter ini adalah teknik investigasi dengan tujuan ingin memberikan sebuah kenyataan dan bukti konkret terhadap penonton mengenai realitas dibalik kehidupan monyet ekor panjang. Penggunaan teknik investigasi ini adalah seperti observasi, penyamaran, pengintaian dan termasuk wawancara untuk menggali informasi. Penggunaan investigasi dalam film dokumenter “*Long Tailed Macaque*” terletak pada cara penggalian informasi dengan cara mencari bukti fisik dan mencari kesaksian yang mendukung bukti tersebut, sehingga didapatkan sebuah fakta yang objektif mengenai realitas dibalik kehidupan monyet ekor panjang, mulai dari dieksploitasi, diperdagangkan, dijadikan objek tontonan sebagai topeng monyet, bahkan sampai dijadikan sebuah kuliner.

B. Saran

Pembuatan dokumenter yang meliputi riset dan kedekatan antara objek menjadi nilai yang sangat penting, karena tanpa pemahaman hal itu cerita apa dan pesan apa yang ingin disampaikan dalam film dokumenter tidak akan dapat terungkap. Pengetahuan mendasar terhadap objek secara mendalam akan lebih memperkuat sebuah ide dasar menyusun cerita dalam dokumenter. Selain itu sumber referensi data, tinjauan karya menjadi satu hal yang tidak boleh dilewatkan pula, karena dalam dokumenter bukti-bukti atau data-data yang ditampilkan haruslah sesuai fakta yang ada. Data-data yang akurat juga harus di sertai dengan pemahaman ide dasar, sehingga saat menentukan narasumber yang diwawancarai pernyataan-pernyataannya jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknis persiapan produksi dokumenter harus teliti, meliputi hal-hal seperti pemilihan kru, persiapan alat, perijinan tempat, dan pengambilan stok gambar. Produksi dokumenter berbeda dengan produksi film cerita yang bisa ditekan hanya seminggu lamanya, proses pengambilan gambar dokumenter bisa menghabiskan waktu 2-3 bulan lamanya bahkan lebih, oleh karena itu pemilihan kru dan persiapan alat harus benar-benar dipersiapkan. Secara garis besar pembuatan dokumenter dengan teknik investigasi tidak mudah dan memerlukan waktu dan persiapan yang cukup lama. Oleh karena itu riset menjadi salah satu hal yang terpenting dalam proses pembuatan dokumenter, selain itu pendekatan dengan narasumber juga tidak mudah, dibutuhkan waktu yang cukup lama agar narasumber berkenan untuk diwawancara.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka

- Ayawaila, R. Gerzon. *Dokumenter, Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ PRESS. 2008.
- Bernard, Curran, Sheila. *Documentary Storytelling 2nd Edition*. United Kingdom: Focal Press. 2007.
- Burton, Graeme. *Membincangkan Televisi*. Diterjemahkan Laily Rahmawati. Bandung: Jalasutra. 2007.
- Fachrudin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Laksono, Dwi, Dhandy. *Menyingkap Fakta*. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen. 2009.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan Single Dan Multi-Camera*. Jakarta: PT. Grasindo. 2013.
- Peransi, D.A. *Film/Media/Seni*. Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2005.
- Peraturan Perundangan Bidang Peredaran Tumbuhan Dan Satwa Liar. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta. Tahun 2011.
- Pratista, Himawan: *Memahami Film*. Jakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Santana, Septiawan. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Tanzil, Chandra. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs. 2010.
- Trimarsanto, Tony. *Renita Renita, Catatan Proses Membuat Film Dokumenter*. Yogyakarta: Rumah Dokumenter. 2011.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2007.
- William, Raymond. *Televisi*. Yogyakarta: Resist Book. 2009.

Sumber Internet

<http://marwa89.wordpress.com>, diakses tanggal 11 Januari 2014, Pukul 10.00

<http://www.belantaraindonesia.org>, diakses tanggal 20 Januari 2014, Pukul 20.00

<http://www.arti-definisi.com/habitat>, diakses tanggal 19 Januari 2014, Pukul 21.00

<http://kerinciseblat.dephut.go.id>, diakses tanggal 16 Januari 2014, Pukul 13.00

